

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu ikan yang dominan di beberapa perairan Indonesia saat ini adalah ikan belanak. Jenis ikan famili Mugilidae memiliki persebaran yang cukup luas di berbagai ekosistem seperti sungai, estuari, dan perairan pantai (Haqie dan Haryono 2019). Menurut Dewantoro dan Haryono (2013), di berbagai wilayah perairan pada daerah tropik maupun subtropik famili Mugilidae menyebar dengan kemampuan adaptasi yang tinggi. Saat ini pemanfaatan sumberdaya ikan belanak masih mengandalkan dari penangkapan di alam.

Kota Tanjungpinang kaya akan sumberdaya perikanan, memiliki wilayah pesisir, daerah pulau-pulau kecil, serta terdapat sungai pasang surut yang bermuara ke laut lepas. Daerah lautan yang luas dibandingkan daratan memiliki potensi kekayaan sumberdaya perikanan dan memberikan pemasukan ekonomi lebih pada wilayah tersebut. Perairan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang bukan hanya ditempati permukiman di bagian pesisir pantai, tapi juga multifungsi seperti tempat pariwisata, perikanan, industri, perdagangan, pelabuhan, konservasi, dan transportasi laut. Hal ini menyebabkan tingginya aktivitas di perairan tersebut, hingga masyarakat mencari penghasilan dan pangan di sekitar perairan Tanjung Unggat salah satunya ialah ikan belanak.

FAO (2001) dalam Patria *et al.* (2014) menyatakan pengelolaan sumberdaya perikanan bertujuan untuk memastikan distribusi sumberdaya yang berkelanjutan dan mencapai tujuan pembangunan perikanan yang telah ditetapkan. Berdasarkan referensi penelitian di perairan Tanjung Unggat, tidak banyak penelitian yang dilakukan tentang ikan belanak, terutama dalam hal reproduksi. Namun, pada tahun terakhir didapatkan penelitian di perairan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang tentang mangrove dengan penelitian logam berat *cadmium* (Ginting *et al.*, 2019). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak data tentang potensi perikanan ikan belanak, khususnya *Crenimugil buchanani* di perairan Tanjung Unggat. Penelitian biologi reproduksi ikan belanak di perairan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang diharapkan dapat menyediakan informasi dasar yang diperlukan untuk efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan

sumberdaya ikan, dengan informasi yang masih sedikit mengenai spesies ini di perairan tersebut. Penelitian tentang biologi reproduksi ikan belanak (*Crenimugil buchanani*) dilakukan karena belum ada informasi tentang spesies ini khususnya di perairan Tanjung Unggat.

1.2. Rumusan Masalah

Upaya optimalisasi penangkapan, pemanfaatan, kelestarian, serta domestikasi *Crenimugil buchanani* memerlukan suatu informasi mengenai aspek biologi reproduksi *Crenimugil buchanani* pada masa yang akan datang menghindari eksploitasi, penurunan jumlah stok pada perairan dan penurunan populasi ikan di perairan Tanjung Unggat.

Untuk meningkatkan hasil tangkapan, menjaga keberlanjutan dan optimalisasi pemanfaatan ikan belanak di perairan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang, perlu diperoleh data informatif terkait biologi reproduksi seperti Nisbah Kelamin, Tingkat Kematangan Gonad, Indeks Kematangan Gonad, Fekunditas dan Diameter Telur khususnya pada perairan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang.

1.3. Tujuan

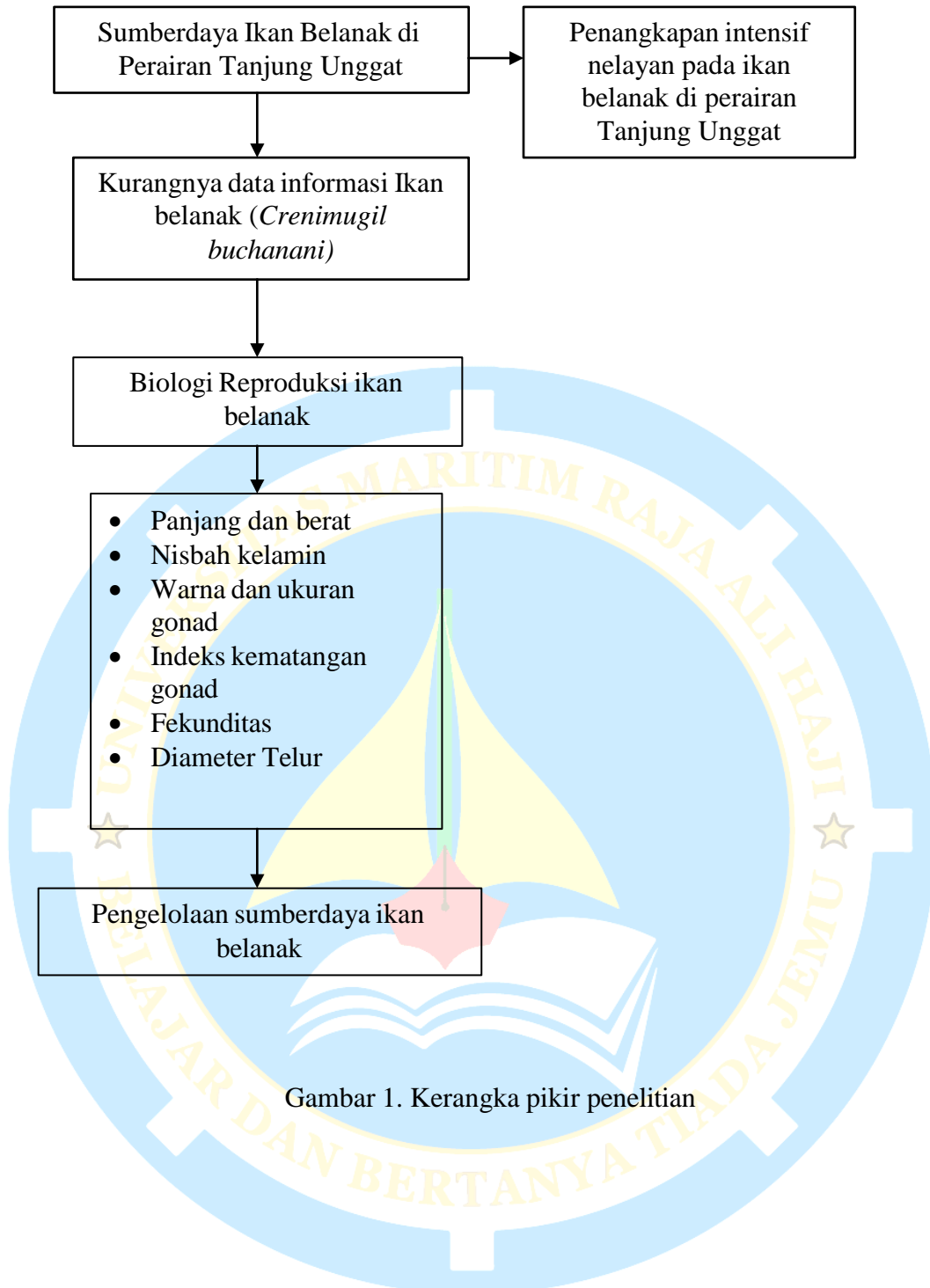
Penelitian ini untuk menjelaskan biologi reproduksi ikan belanak (*Crenimugil buchanani*) di perairan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang terkait Nisbah Kelamin, Tingkat Kematangan Gonad, Indeks Kematangan Gonad, Fekunditas dan Diameter Telur.

1.4. Manfaat

Harapan pada penelitian ini dapat menjadi landasan informasi mengenai aspek biologi reproduksi ikan belanak (*Crenimugil buchanani*) dan memberikan kontribusi sebagai masukan strategis untuk pengelolaan ikan belanak di Perairan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang selanjutnya, dengan harapan dapat menjaga keberlanjutan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya perikanan tersebut

1.5. Kerangka Pikir

Diagram alir kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian